

PENDAMPINGAN PADA IBU HAMIL UNTUK MENINGKATKAN KADAR HEMOGLOBIN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA PADA MASA KEHAMILAN

Susilia Idyawati¹, Baiq Ricca Afrida², Sri Hawari Jannati³, Nina Zalfa Khairunnisa⁴, Raudatul Jannah⁵, Sri Handayani⁶, Ni Putu Aryani⁷

¹⁻⁷ Institut Kesehatan Yarsi Mataram, NTB, Indonesia

Email: idyawatisusilia004@gmail.com

ABSTRAK

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih banyak terjadi pada ibu hamil dan dapat menimbulkan berbagai komplikasi bagi ibu maupun janin, seperti persalinan prematur, berat badan lahir rendah, hingga peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas. Salah satu upaya pencegahan anemia adalah pemberian Tablet Tambah Darah (TTD), namun kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD masih menjadi kendala. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah serta kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia melalui program pendampingan. Metode yang digunakan adalah pendampingan melalui kunjungan rumah selama dua minggu yang meliputi pemeriksaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah pendampingan, edukasi mengenai anemia dan pentingnya konsumsi TTD, konseling gizi, serta pemantauan kepatuhan mengonsumsi TTD menggunakan lembar monitoring. Sasaran kegiatan adalah tujuh ibu hamil dengan anemia di Desa Lembar Selatan, Kabupaten Lombok Barat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa enam dari tujuh ibu hamil mengalami peningkatan kadar hemoglobin setelah pendampingan, sedangkan satu ibu hamil mengalami penurunan kadar hemoglobin yang dipengaruhi oleh permasalahan keluarga sehingga kepatuhan mengonsumsi TTD dan pemenuhan gizi tidak optimal. Pendampingan melalui kunjungan rumah juga meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai anemia dan pentingnya konsumsi TTD secara teratur. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendampingan melalui edukasi, konseling, dan pemantauan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada sebagian besar ibu hamil anemia. Keterlibatan keluarga juga merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan program pendampingan.

Kata Kunci: Pendampingan, Ibu Hamil, Anemia

ABSTRACT

Anemia is one of the most common health problems affecting pregnant women and may lead to adverse maternal and fetal outcomes, including preterm birth, low birth weight, and increased maternal and neonatal morbidity and mortality. One of the government's strategies to prevent anemia is the provision of Iron and Folic Acid (IFA) tablets; however, adherence to IFA tablet consumption among pregnant women remains low. This community service program aimed to improve adherence to IFA tablet consumption and increase hemoglobin levels among pregnant women with anemia through a mentoring program. The intervention was conducted through home visits over a two-week period, including pre- and post-intervention hemoglobin assessment, education on anemia and the importance of IFA supplementation, nutritional counseling, and monitoring of IFA tablet consumption using an adherence checklist. The program involved seven pregnant women diagnosed with anemia in Lembar Selatan Village, West Lombok Regency. The results showed that six of the seven participants experienced an increase in hemoglobin levels after the mentoring program, while one participant showed a decrease due to family-related problems that affected adherence to IFA tablet consumption and adequate nutritional intake. The mentoring program also improved participants' understanding of anemia and the importance of regular IFA tablet consumption. In conclusion, home-based mentoring through education, counseling, and adherence monitoring was effective in

improving hemoglobin levels among most pregnant women with anemia. Family involvement was identified as an important supporting factor for the success of the intervention..

Keywords: Assistance, Pregnant Women, Anemia

***Corresponding Author:** Susilia Idyawati (idyawatisusilia004@gmail.com) Jl. TGH. Ali Batu Lingkar Selatan, Pagutan Barat, 83127

Received 20 Juni 2026, received in revised from 21 July 2026, accepted 25 July 2026

LATAR BELAKANG

Masalah kesehatan yang masih mendapat perhatian yang serius di berbagai negara yaitu anemia. Organisasi kesehatan dunia (WHO) mencatat 35,5% ibu hamil mengalami anemia(1). Anemia pada ibu hamil masih banyak terjadi terutama negara berkembang. Anemia yang terjadi pada ibu hamil sebagian besar disebabkan oleh defisiensi zat besi yang disebabkan karena perubahan fisiologi yang terjadi pada masa kehamilan. Anemia pada kehamilan akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan ibu dan janin seperti meningkatnya pendarahan, infeksi, bayi lahir prematur, berat badan lahir rendah sampai dapat mengakibatkan kematian pada ibu dan bayi apabila tidak dilakukan penatalaksanaan secara optimal(2)(3).

Hasil Survey Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi anemia di Indonesia masih diatas target nasional(4). Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menurunkan kejadian anemia adalah dengan pemberian tablet tambah darah, Ibu hamil diberikan minimal 90 tablet selama kehamilan, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala seperti kepatuhan konsumsi tablet tambah darah masih rendah faktor penyebab rendahnya konsumsi tablet tambah darah yaitu pengetahuan ibu tentang anemia, efek samping seperti mual minum TTD, serta masih rendahnya dukungan keluarga dalam pemantauan kesehatan ibu hamil (5).

Permasalahan yang sama juga ditemukan pada desa binaan kami di Desa lembar selatan Kabupaten Lombok Barat. Hasil pemeriksaan hemoglobin yang dilakukan oleh tim didapatkan ibu hamil anemia sebanyak 7 orang dengan kadar hemoglobin ($11 < \text{g/dL}$). Selain itu hasil wawancara menunjukkan bahwa ibu hamil belum memahami dampak anemia pada ibu ataupun janin, tidak mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur serta belum menerapkan pola makan yang tinggi zat besi. Keterlibatan keluarga dalam memberikan dukungan mengonsumsi tablet tambah darah juga masih rendah yang dapat berpotensi pada peningkatan anemia pada ibu hamil. Berbagai hasil penelitian mengungkapkan edukasi kesehatan dan pendampingan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah serta meningkatkan kadar hemoglobin dan mencegah terjadinya anemia(6). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa pendampingan ibu hamil dengan kunjungan rumah dapat meningkatkan kepatuhan minum tablet tambah darah yang dapat meningkatkan

kadar hemoglobin. Selain itu keterlibatan keluarga dalam program pendampingan menunjukkan keberhasilan dalam mencegah anemia dan meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah. Selain itu penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dan pengetahuan dan status hemoglobin ibu hamil setelah dilakukan edukasi dan monitoring konsumsi tablet tambah darah dalam beberapa minggu(7).

pemerintah mendukung upaya pencegahan anemia pada ibu hamil melalui Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 21 Tahun 2021 tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa kehamilan, persalinan dan masa nifas yang menekankan pentingnya deteksi dini anemia, pemberian suplementasi zat besi, edukasi gizi serta keterlibatan keluarga dalam mendukung kesehatan ibu hamil(8). Oleh sebab itu diperlukan suatu pendekatan yang tidak hanya berfokus pada pemberian tablet tambah darah, tetapi melalui pendampingan untuk memastikan kepatuhan dan perubahan perilaku kesehatan ibu hamil.

Solusi atas permasalahan yang dihadapi desa binaan kami yaitu dengan melaksanakan pengabdian melalui program pendampingan ibu hamil anemia melalui kunjungan rumah selama dua minggu. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemeriksaan kadar hemoglobin sebelum pendampingan edukasi mengenai anemia manfaat TTD, konseling terkait gizi seimbang dan tinggi zat besi, monitoring konsumsi tablet tambah darah. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan kesadaran akan pentingnya minum tablet tambah darah serta meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil secara optimal.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia melalui pendampingan pada ibu hamil di desa lembar selatan. Selain itu pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah serta penanggulangan anemia selama kehamilan.

METODE

1. Deskripsi Singkat Mitra

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu hamil yang mengalami anemia di Desa Lembar selatan, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin ibu hamil didapatkan 7 ibu hamil mengalami anemia dengan kadar Hemoglobin (Hb) <11gr/dL. Selain itu masih ditemukan rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan konsumsi tablet tambah darah yang masih rendah serta belum optimalnya ibu hamil menerapkan makan yang tinggi akan zat besi.

2. Lokasi kegiatan

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Lembar Selatan, Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan berlangsung selama 2 minggu melalui kunjungan rumah keada ibu hamil yang menjadi sasaran program.

3. Langkah-langkah kegiatan

Langkah kegiatan pengabdian ini terdiri dari tahap persiapan dengan melakukan koordinasi dengan bidan desa dan kader pada tahap ini kami mengidentifikasi dan pendataan ibu hamil anemia penyusunan media edukasi dan lembar monitoring serta persiapan alat pemeriksaan hemoglobin. Tahap Pelaksanaan pada tahap inisiasi melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin, konseling terkait gizi makanan yang banyak mengandung zat besi, pendampingan konsumsi tablet tambah darah, kunjungan rumah secara berkala selama 2 minggu dan melibatkan keluarga saat edukasi dan pemantauan kepatuhan minum tablet tambah darah. Pada tahap evaluasi dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin pengetahuan ibu hamil, kepatuhan minum tablet tambah darah dan menganalisis perubahan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah pendampingan.

4. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi sosialisasi pengenalan program kepada ibu hamil dan keluarga kemudian dilakukan penyuluhan materi mengenai anemia, penyebab dampak dan pencegahannya dan konseling mengenai pola makan sehat yang banyak mengandung zat besi, konsumsi tablet tambah darah kemudian dilakukan pendampingan dengan melakukan kunjungan rumah untuk memantau perkembangan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD. selanjutnya melakukan monitoring dan evaluasi dengan pemeriksaan kembali Kadar Hemoglobin dan evaluasi kepatuhan minum TTD.

5. Instrumen Kegiatan

Instrumen Kegiatan yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu *Easy Touch* untuk mengukur kadar hemoglobin, lembar observasi untuk mencatat hasil pemeriksaan HB, kuesioner, leaflet dan lembar monitoring kepatuhan TTD.

6. Materi

Materi yang diberikan selama kegiatan meliputi anemia pada kehamilan, pencegahan anemia, gizi ibu hamil dan peran keluarga

7. Evaluasi

Evaluasi dilakukan sejak proses sampai hasil. Evaluasi proses yang dilakukan terkait kehadiran ibu hamil, partisipasi ibu hamil selama penyuluhan keikutsertaan keluarga dalam pendampingan keterlaksanaan kunjungan rumah sesuai jadwal, evaluasi hasil dilakukan dengan membandingkan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian masyarakat yang diadakan di Desa Lembar selatan kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat selama dua minggu dengan jumlah sasaran sebanyak 7 orang ibu hamil yang terdeteksi anemia dari 54 ibu hamil yang diperiksa kadar hemoglobinnya. Pengabdian kepada masyarakat ini melakukan pendekatan dengan melakukan home visit dan pemberdayaan ibu hamil dengan peningkatan pengetahuan melalui edukasi, konseling serta pendampingan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Tahap awal dilakukan dengan koordinasi

bersama bidan desa, kader kesehatan dan perangkat desa lembar selatan. Koordinasi ini bertujuan untuk menentukan sasaran kegiatan, jadwal kunjungan rumah serta mekanisme pendampingan ibu hamil selama dua minggu.

Tahap awal pemberdayaan pada ibu hamil yaitu pemeriksaan kadar hemoglobin menggunakan alat pemeriksaan kadar hemoglobin yaitu easy touch. Jumlah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin yaitu 54 orang dan dari 54 orang didapatkan 7 orang ibu hamil anemia. 7 orang ibu hamil anemia ini kemudian dilakukan pendampingan selama 2 minggu dengan melakukan kunjungan rumah dengan frekuensi 2-3 kali dalam satu minggu untuk memonitor kepatuhan minum tablet tambah darah. Rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil yang anemia yaitu 9,5g/dL. Pemeriksaan awal ini juga disertai dengan wawancara pola makan, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, keluhan selama kehamilan.

Gambar 1. Identifikasi Kadar Hemoglobin Ibu hamil



Kegiatan yang dilakukan dalam kunjungan rumah tim memberikan edukasi tentang anemia, makanan bergizi dan pentingnya tablet tambah darah. Setelah itu tim pengabdian melakukan monitoring terkait kepatuhan serta kendala yang dihadapi dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Evaluasi akhir pada akhir kegiatan dilakukan pemeriksaan kembali kadar hemoglobin sebagai evaluasi efektivitas program pendampingan.

Gambar 2. Pendampingan Ibu Hamil Di Rumah Ibu Hamil



Gambar 3 Evaluasi Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil



Tabel 1. Hasil Evaluasi Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Pendampingan

NO	NAMA	ALAMAT	HB SAAT	HB
			PENGKAJIAN	SETELAH PEMBINAAN
1.	Masitah	Padak	9,4 gr/dL	10,9 gr/dL
2.	Suparmi	Puyahan	8,6 gr/dL	12,2 gr/dL
3.	Rina Susanti	Cemare	9,5 gr/dL	12,3 gr/dL
4.	Bq. Rina Arisna	Muhajirin	9,9 gr/dL	7,1 gr/dL
5.	Kiki Zahro Rahmania	Puyahan	9,6 gr/dL	11,6 gr/dL
6.	Septia Rizky	Padak	10,8 gr/dL	10,9 gr/dL
7.	Fahira Khairunnisa	Puyahan	8,8 gr/dL	11,5 gr/dL
TOTAL			66,6	76,5
RATA-RATA			9,5	10,9

Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata kadar hemoglobin meningkat sebesar 1,4g/dL menjadi 10,9g/dL setelah dilakukan pendampingan selama dua minggu. Dari data diatas didapatkan 6 ibu hamil mengalami peningkatan kadar hemoglobin dan satu orang mengalami penurunan kadar hemoglobin dari hasil wawancara dengan ibu hamil tersebut didapatkan kurang harmonis dalam rumah tangga sehingga meskipun dilakuakn pendampinga ibu masih enggan meminum tablet tambah darah secara teratur serta dalam pemenuhan gizipun tidak maksimal

karena tinggal bersama mertua dan ipar dalam satu rumah. sehingga dalam kasus ini tim pengabdian melakukan tindak lanjut melaporkan ke bidan desa terkait temuan kadar hemoglobin yang turun agar segera dilakukan tindak lanjut.

Pembahasan

Pendampingan yang dilakukan pada ibu hamil dengan anemia menunjukkan peningkatan kadar hemoglobin pada hampir semua ibu hamil, hasil menunjukkan bahwa tim pengabdian berhasil dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil. Pengabdian ini berhasil karena selama pengabdian tim melakukan edukasi, wawancara terkait masalah atau kendala ibu hamil serta mengobservasi kepatuhan minum tablet tambah darah. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan penanganan anemia tidak hanya bergantung pada pemberian TTD tetapi dipengaruhi perilaku dan dukungan sosial. Saat dilakukan pendampingan ibu hamil diberikan edukasi untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang anemia dan pentingnya minum tablet tambah darah. Edukasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD sama halnya dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa pengetahuan dapat meningkatkan minum TTD(9). Hasil penelitian lain menunjang dari pengabdian ini yang menunjukkan pendampingan minum tablet tambah darah efektif terhadap kadar hemoglobin ibu hamil. Ditemukan perbedaan yang bermakna antara ibu hamil yang didampingi minum tablet tambah darah dengan yang tidak minum tablet tambah darah(10).

Dukungan dari orang terdekat atau lingkungan sekitar akan mempengaruhi kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah selain itu asupan nutrisi seperti makanan yang banyak mengandung zat besi sangatlah penting untuk pemenuhan gizi selama kehamilan agar kadar hemoglobin dalam darah semakin cepat mengalami peningkatan. Suami dan anggota keluarga yang memahami akan pentingnya minum tablet tambah darah tentunya akan memberikan dukungan kepada ibu hamil agar terhindar dari dampak anemia pada kehamilan yang dapat menyebabkan komplikasi semasa kehamilan persalinan dan masa nifas serta komplikasi pada janin atau pada bayi. Meskipun demikian didapatkan satu peserta yang mengalami penurunan kadar hemoglobin. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa faktor mengonsumsi tablet darah adalah pengetahuan dan dukungan (11).

Hasil penelusuran tim pengabdian didapatkan bahwa ibu hamil tersebut sedang mengalami masalah dalam rumah tangganya selain itu ibu hamil mengeluh bahwa mengalami kesulitan dalam pemenuhan gizi karena malu terhadap mertua dan iparnya yang tinggal dalam satu rumah. Perilaku seseorang merupakan suatu interaksi antara faktor predisposisi, faktor pendukung dan penguat. Pengetahuan yang baik merupakan faktor predisposisi namun belum cukup untuk menghasilkan perubahan perilaku terlebih perilaku kesehatan terkait kepatuhan dalam mengonsumsi TTD yang apabila tidak disertai dukungan sosial dari pasangan dan keluarga. Ketidak harmonisan dalam rumah tangga dapat meningkatkan stres

selama kehamilan dan menurunkan kesejahteraan psikologis ibu sehingga dapat menurunkan motivasi untuk berperilaku sehat(8). Pernyataan tersebut dapat diperkuat dengan teori Lawrence Green (PRECEDE-PROCEED Model) yang dimana perilaku kesehatan dipengaruhi oleh *predisposing factors* yaitu pengetahuan, sikap kepercayaan, *enabling factors* yang terdiri dari akses terhadap pelayanan dan ketersediaan TTD, dan *reinforcing factors* seperti dukungan suami keluarga dan tenaga kesehatan. Dengan demikian dapat disimpulkan meskipun pengetahuan ibu serta akses kesehatan serta ketersediaan TTD kurangnya dukungan suami atau keluarga membuat ibu hamil tidak teratur minum tablet tambah darah sehingga dibutuhkan semua unsur terpenuhi sehingga ibu patuh mengonsumsi tablet tambah darah.

Selanjutnya, *enabling factors* merupakan faktor yang memungkinkan seseorang melakukan perilaku kesehatan, seperti kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan, ketersediaan Tablet Tambah Darah, serta kemampuan memperoleh makanan bergizi. Pada kegiatan ini seluruh peserta memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan dan Tablet Tambah Darah sehingga secara umum hambatan dari sisi fasilitas relatif kecil. Hasil penelitian juga mengungkapkan akses yang mudah dalam mendapatkan TTD meningkatkan kepatuhan(9). Namun demikian, kemampuan memenuhi kebutuhan nutrisi masih dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan situasi keluarga masing-masing peserta.

Faktor ketiga adalah *reinforcing factors*, yaitu faktor penguat yang berasal dari dukungan suami, keluarga, tenaga kesehatan, kader kesehatan, maupun tokoh masyarakat. Faktor ini menjadi komponen yang sangat menentukan keberlanjutan perubahan perilaku. Pada peserta yang mengalami penurunan kadar hemoglobin, kurangnya dukungan keluarga serta adanya konflik rumah tangga menyebabkan perilaku sehat yang telah dipelajari melalui edukasi tidak dapat diterapkan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tanpa adanya dukungan sosial yang memadai belum tentu menghasilkan kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah.

Hasil pengabdian ini memperkuat konsep bahwa keberhasilan pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil memerlukan pendekatan multidimensional yang tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis, sosial, budaya, dan keluarga. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan suami, keluarga, kader kesehatan, serta tenaga kesehatan diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah sekaligus memperbaiki pola konsumsi makanan bergizi selama kehamilan. Pendekatan berbasis keluarga menjadi strategi yang penting untuk mendukung keberhasilan program penanggulangan anemia karena keluarga merupakan lingkungan terdekat yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku kesehatan ibu hamil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kadar hemoglobin pada sebagian besar peserta merupakan hasil dari kombinasi antara edukasi,

pendampingan intensif, pemantauan kepatuhan, serta dukungan sosial yang baik. Sebaliknya, kasus penurunan kadar hemoglobin menunjukkan bahwa keberhasilan intervensi tidak hanya ditentukan oleh tersedianya Tablet Tambah Darah dan peningkatan pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis ibu, keharmonisan keluarga, dukungan suami, kemampuan memenuhi kebutuhan gizi, dan faktor sosial lainnya. Oleh karena itu, program pendampingan ibu hamil dengan anemia perlu mengintegrasikan edukasi, konseling keluarga, pemantauan kepatuhan, serta pemberdayaan suami dan anggota keluarga sebagai bagian dari upaya komprehensif dalam menurunkan kejadian anemia pada kehamilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan keluarga dapat membantu ibu hamil dalam meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah sehingga ibu hamil bisa terhindar dari anemia pada masa kehamilan. Dukungan keluarga seperti suami dan keluarga terdekat menjadi faktor yang juga sangat berperan demi keberhasilan dalam pendampingan minum tablet tambah darah. Saran untuk pengabdian agar melibatkan keluarga sebagai sasaran utama dalam pengabdian

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan terutama desa lembar selatan yang telah memberikan izin untuk melakukan pengabdian serta mendukung dalam proses pengabdian. Tidak lupa kepada ibu hamil yang senantiasa bersedia untuk dilakukan pendampingan dengan kunjungan rumah. Diharapkan kedepannya desa lembar selatan zero anemia.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. WHO Global Anaemia estimates, 2025 Edition [Internet]. who. 2023. Available from: https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children
2. Farhan K, Dhanny DR. Anemia Ibu Hamil dan Efeknya pada Bayi. Muhammadiyah J Midwifery. 2021;2(1):27.
3. Kemenkes RI. Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dan Remaja Putri. 2023.
4. Kemenkes BKKP. Survei Kesehatan Indonesia (SKI). 2023;
5. Utami Y, Aquari B, Amalia R, Sari EP. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025. 2025;13(Desember).
6. Dari SW, Ramadhani G. Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Anemia dan Penggunaan Kartu Kontrol Minum Tablet Tambah Darah (TTD) Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakan Rabaa Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2024 Stikes Sehat Medan , Indonesia.

-
- 2025;000.
7. Wulandari S, Sanjaya DM, Yulastini F. Edukasi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil. 2025;3(2):260–7.
 8. KemenkesRI. Tentang, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Penyelenggaraan. 2021;(853).
 9. Mukaromah FL, Sitoayu L, Melani V, Nadiyah N, Nuzrina R. Hubungan pengetahuan, perilaku, dukungan lingkungan, dan akses dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pascapandemi. 2024;8(1):25–36.
 10. Sitti Nurana, Sitti Hardiyanti Hamang LHS. Efektifitas Pendamping Minum Tablet Tambah Darah terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil The Effectiveness of Companions Taking Blood Added Tablets on Hemoglobin Levels of Pregnant Women. 2024;4(03):135–9.
 11. Samputri FR, Herdiani N. Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. 2022;69–73.